

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Model Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis (dalam Sanjaya, 2014, hlm.24) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Sedangkan, menurut Elliot (dalam Sanjaya, 2014, hlm.25) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan.

Menurut Sanjaya (2014, hlm. 25) Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki tiga istilah yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu:

1) Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol.

2) Tindakan

Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

3) Kelas

Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa rekayasa.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian permasalahan pembelajaran di dalam

kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan harap dapat memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Menurut Sanjaya (2014, hlm.78) menyebutkan bahwa kegiatan PTK dalam setiap siklusnya memiliki empat kegiatan pokok, yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Ada dua jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti yaitu perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.

2) Pelaksanakan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan yang dilaksanakan guru yang diarahkan sesuai dengan perencanaan. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan fokus masalah. Tindakan inilah yang menjadi inti dari PTK, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah.

3) Observasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

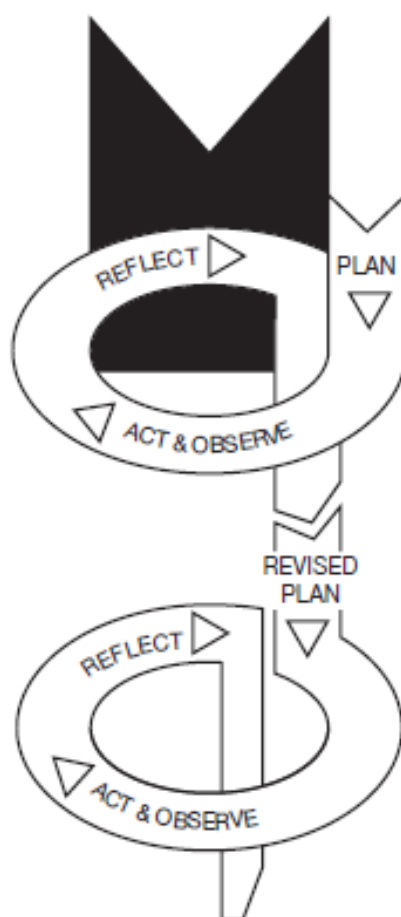
4) Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat atau mitra dari LPTK. Dari hasil

refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

3.1.2 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model atau desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2012, hlm. 16) alur penelitian itu terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model tersebut dapat digambarkan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc Taggart

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa model PTK memiliki empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Model Kemmis dan Mc Taggart ini diawali dengan melakukan identifikasi masalah yang

terjadi selama proses pembelajaran pada siklus pertama, kemudian dilanjutkan dengan melakukan perencanaan mengenai pembelajaran atau tindakan seperti apa yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut. Setelah itu, peneliti melakukan pelaksanaan yang sesuai dengan yang diarahkan dari perencanaan awal, kemudian observer melakukan pengamatan untuk melihat kekurangan dan kekuatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Setelah observasi dilaksanakan, peneliti dan observer melakukan refleksi pada pembelajaran siklus pertama.

Pada siklus kedua peneliti membuat perencanaan lanjutan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi di siklus pertama, kemudian melakukan pelaksanaan dengan perencanaan yang sudah diperbaiki. Disaat yang bersamaan, observer melakukan pengamatan kembali untuk melihat masih adakah kekurangan yang harus diperbaiki atau tidak. Kemudian peneliti dan observer melakukan refleksi dari proses pembelajaran pada siklus kedua. Jika pada siklus kedua sudah terdapat peningkatan kualitas pembelajarannya maka peneliti tidak perlu melakukan siklus ketiga.

3.2 Partisipan, Waktu, dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas III semester II SDN S di Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 36 orang. Terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Adapun alasan mengenai pemilihan partisipan ini karena rendahnya kemampuan membaca pemahaman di kelas tersebut.

3.2.2 Waktu

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Dilakukan observasi pada pertengahan bulan Februari 2019 sampai menemukan masalah dan dilanjutkan dengan melakukan penelitian hingga bulan Mei 2019.

3.2.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sukasari Kota Bandung, tepatnya pada kelas III semester II.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklusnya memiliki empat tahapan yang telah dijelaskan diatas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I dirancang dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, sama dengan siklus II yang dirancang dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Namun sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu menyiapkan persiapan sebelum melakukan penelitian dengan melakukan kegiatan tahap pendahuluan atau pra penelitian. Tahapan dari tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

1. Mengajukan permintaan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan observasi dan wawancara.
2. Melakukan observasi dan wawancara bersama wali kelas di kelas III SDN S di Kota Bandung, guna mendapatkan gambaran awal terkait permasalahan yang terjadi saat kegiatan pembelajaran.
3. Mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas III SDN S di Kota Bandung, berdasarkan kepada hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan.
4. Melakukan kajian teori mengenai masalah yang terjadi untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah.
5. Menetapkan solusi yang akan digunakan dalam penelitian.
6. Menyusun Proposal Penelitian.
7. Melakukan pengajuan Proposal Penelitian.
8. Membuat SK pembimbing untuk melakukan penelitian.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dan kedua dirancang untuk dilaksanakan dalam enam jam pelajaran (6x35 menit). Setiap siklus dijalankan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, sedangkan tahap-tahap pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat kesepakatan dengan guru dan rekan sejawat sebagai observer serta memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang harus dilakukan observer.
- 2) Mengidentifikasi masalah saat melakukan praktik mengajar terbimbing.
- 3) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- 4) Menentukan metode yang sesuai untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema 8 kelas III dengan menerapkan metode PQ4R.
- 6) Menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa)
- 7) Menyiapkan instrumen tes tulis berupa lembar soal tes siklus pertama
- 8) Menyiapkan instrumen nontes berupa observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan lembar observasi kepada observer untuk diisi ketika pembelajaran berlangsung.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R.
- 3) Mencatat aktivitas belajar siswa yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- 4) Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data hasil pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R.

c. Tahap Observasi atau Pengamatan

Pada tahap ini, observer yang telah dipersiapkan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru ketika pembelajaran.
- 2) Observer mengisi lembar pengamatan.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dengan observer berdiskusi untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi. Pada tahap ini juga peneliti melakukan analisis dari data yang dikumpulkan pada siklus I. Temuan pada tahap refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki RPP dan pembelajaran yang ada pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I. Hal yang harus dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
- 2) Menyiapkan instrumen siklus II.
- 3) Menyiapkan instrumen non tes berupa observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melalui tahap perencanaan, maka peneliti kembali melakukan tahap pelaksanaan dalam siklus II. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan dari siklus I.
- 2) Mencatat aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- 3) Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data.

c. Tahap Observasi atau Pengamatan

Pada tahap ini, observer yang telah dipersiapkan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru ketika pembelajaran.
- 2) Observer mengisi lembar pengamatan.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dengan observer berdiskusi untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi serta mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan. Diharapkan pada akhir siklus II, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III dapat meningkat.

3.3.2 Prosedur Substantif Penelitian

3.3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

a. Tes

Arikunto (2012, hlm.67) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Tes pengumpulan data berguna untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Serta untuk mengukur ketercapaian indikator yang disusun oleh peneliti.

b. Non Tes

1) Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Mengobservasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh peneliti, guru, serta satu orang observer lainnya yang merupakan teman peneliti. Hasil observasi yang didapat dituliskan pada lembar observasi. Mengobservasi kegiatan guru, kegiatan siswa, serta kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan teknik non tes untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan lapangan berguna untuk melihat perkembangan pelaksanaan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

3.3.2.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur situasi siswa di kelas, sehingga guru dapat merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang ada di kelas.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berguna untuk melihat perkembangan pelaksanaan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

d. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas pada saat pembelajaran.

e. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi berguna untuk mengukur perkembangan atau kemajuan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

3.4 Analisis data

3.4.1 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi secara langsung dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan peneliti dengan dibantu oleh observer pada setiap siklusnya. Selain itu, data kualitatif juga didapatkan dari hasil catatan lapangan yang dilakukan oleh guru.

Hasil observasi ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman (dalam Kunandar, 2012, hlm. 101) yang terdiri dari tiga tahapan analisis yakni reduksi data, tampilan data (display) data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang muncul pada catatan lapangan tertulis yang terkumpul sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin diketahui untuk kemudian mendeskripsikan jawabannya.

b. Tampilan Data

Pada tahap ini, peneliti membeberkan data atau membuat tampilan data yang sistematis dalam bentuk grafik atau diagram sehingga memudahkan untuk penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahapan terakhir ini, peneliti memaknai data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan siklus penelitian berdasarkan deskripsi yang didapatkan pada tahapan sebelumnya. Kemudian dari deskripsi data tersebut ditarik kesimpulan penelitian dalam bentuk pernyataan singkat.

3.4.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil dari skala hasil rubrik keterampilan membaca pemahaman siswa setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif presentase, statistik deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk data presentase.

Tabel 3.1

Rubrik Penilaian dari Indikator Membaca Pemahaman

No	Indikator Membaca Pemahaman	Rubrik Penilaian	Skor
1	Menentukan kalimat utama dari setiap paragraf	Siswa tidak dapat menuliskan kalimat utama.	0
		Siswa dapat menuliskan 1 kalimat utama dengan tepat.	1
		Siswa dapat menuliskan 2 kalimat utama dengan tepat.	2

		Siswa dapat menuliskan 3 kalimat utama dengan tepat.	3
		Siswa dapat menuliskan 4 kalimat utama dengan tepat.	4
2	Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan.	Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan.	0
		Siswa dapat menjawab 1 pertanyaan dengan tepat.	1
		Siswa dapat menjawab 2 pertanyaan dengan tepat.	2
		Siswa dapat menjawab 3 pertanyaan dengan tepat.	3
		Siswa dapat menjawab 4 pertanyaan dengan tepat.	4
3	Menyimpulkan isi dari teks bacaan	Siswa tidak dapat menyimpulkan isi teks bacaan.	0
		Siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan tetapi tidak tepat.	1
		Siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan dengan kurang tepat.	2
		Siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan tidak secara runtut tetapi tepat.	3
		Siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan secara runtut dan tepat.	4

Untuk menentukan skor individual siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100$$

Adapun rumus dari deskriptif presentase adalah, sebagai berikut:

$$\text{Nilai presentase/hasil} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Adapun rumus menentukan rerata menurut Sudjana (2009, hlm.125) adalah sebagai berikut:

$$X \text{ (Nilai rata – rata)} = \frac{\sum n \text{ (jumlah semua nilai siswa)}}{n \text{ (jumlah siswa)}}$$

Sedangkan untuk analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Adapun analisis ini digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan meningkatnya keterampilan membaca pemahaman siswa kemudian dideskripsikan. Analisis deskriptif/kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui metode PQ4R (*Previw, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*).